

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi yang efektif dalam keluarga memiliki peran penting dalam membangun interaksi dua arah memungkinkan berbagi informasi, mengungkapkan perasaan, dan meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan emosi pada setiap individu. Komunikasi dalam keluarga berdampak besar dalam mengembangkan ikatan emosional, membentuk karakter, serta mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Mahasiswa yang merantau untuk menempuh pendidikan menghadapi kesulitan besar dalam menjaga kedekatan dan kualitas komunikasi dengan keluarga akibat perbedaan lokasi tinggal. Dengan kemajuan teknologi saat ini seperti smartphone dan platform media sosial sebagai media komunikasi memungkinkan pertukaran informasi yang lebih mudah, namun tidak semua mahasiswa dapat meningkatkan frekuensi keterbukaan diri kepada keluarga mereka, bahkan beberapa dari mereka memilih untuk menutup diri, tidak banyak berbicara, atau menyembunyikan perasaan dan pengalaman pribadi dari orang tua mereka.

Aspek penting dalam komunikasi keluarga salah satunya adalah *self-disclosure* (keterbukaan diri), yang merupakan kemauan untuk mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain dalam konteks ini adalah anggota keluarga. Saat seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, fenomena keterbukaan diri menjadi penting sebab di

perantauan mahasiswa akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan hubungan dengan keluarga melalui komunikasi jarak jauh. Keterbatasan dari interaksi fisik dan komunikasi tatap muka menghambat proses dalam *self-disclosure* (keterbukaan diri) terutama saat mahasiswa rantau ingin membagikan informasi yang bersifat pribadi atau emosional.

Mahasiswa aktif yang menempuh Pendidikan S-1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari data terakhir yang didapatkan peneliti pada tahun akademik 2023/2024 mencapai total 25198 mahasiswa, dengan 4 fakultas dan 34 jurusan/prodi, salah satu fakultas adalah Fakultas Ushulluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan jumlah data mahasiswa pada tahun akademik 2023/2024 berjumlah 5821 mahasiswa, sedangkan pada tahun 2024 mahasiswa baru berjumlah 1056<sup>1</sup>. Dari 34 jurusan dalam Fakultas Ushulluddin Adab dan Dakwah, salah satunya adalah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan jumlah mahasiswa tahun akademik 2024/2025 berjumlah 976 data tersebut berasal dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI)<sup>2</sup>. Pada Angkatan 2021 mahasiswa KPI berjumlah 204 yang aktif data tersebut berasal dari Prodi KPI, dari 204 mahasiswa tersebut keseluruhan jumlah mahasiswa rantau ada 139 mahasiswa, dengan jumlah 128 mahasiswa berasal dari luar Kabupaten Tulungagung tetapi masih Provinsi Jawa Timur dan 11 mahasiswa berasal

---

<sup>1</sup> Website Profil UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

[https://uinsatu.ac.id/wpcontent/uploads/2024/12/20241022\\_slide\\_profil\\_kelembagaan\\_uin\\_satu\\_tulungagung-2024-2025.pdf](https://uinsatu.ac.id/wpcontent/uploads/2024/12/20241022_slide_profil_kelembagaan_uin_satu_tulungagung-2024-2025.pdf)

<sup>2</sup> Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

<https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/detailprodi/RARSUqKSN9FZvYz23GuKrKRYRFxnbfn0kVm3cQNLfnJ2x8i05J0J-F11T7EF2JL5lcMO78Q==>

dari luar Provinsi Jawa Timur<sup>3</sup>. Meskipun dalam melakukan komunikasi dengan keluarga di kota asal melalui media digital seperti WhatsApp, dan lain-lain, hal tersebut tentunya tidak selalu dapat dilakukan.



**Gambar 1.1**

**Diagram Jumlah Mahasiswa**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hana Febrian, Yanti Tayo, dan Muhamad Ramdhani, “Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantau Kepada Orang Tua (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Perantau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang Angkatan 2022)” di Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2023, hasil penelitian ini adalah mengungkapkan WhatsApp sebagai media komunikasi utama mahasiswa rantau dengan orang tua dengan topik percakapan yang berisi hal-hal mendasar dan cenderung tidak membagikan masalah pribadi kepada orang tua. Hal tersebut disebabkan ada hambatan keterbukaan diri, yaitu perasaan tidak ingin membebani orang tua secara emosional, respon orang tua yang kurang baik yang kemudian memilih

<sup>3</sup> Data didapat dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada (10-6-2025).

bercerita kepada teman. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat fokus penelitian *self-disclosure* mahasiswa rantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap komunikasi jarak jauh dengan keluarga. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan sejauh pengamatan dari peneliti banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota untuk menempuh pendidikan di Tulungagung dan menjalin komunikasi jarak jauh dengan keluarga mereka, sehingga membantu peneliti mencari data yang dibutuhkan dan alasan lainnya yaitu lokasi penelitian merupakan tempat peneliti menempuh Pendidikan sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Fenomena lain yang diamati peneliti yaitu teman peneliti yang saat ini menempuh Pendidikan di luar kota memiliki keterbukaan diri yang rendah dikarenakan komunikasi interpersonal dengan orang tua yang kurang efektif yang disebabkan kesibukan orang tua dan kebiasaan anak tidak berbagi informasi.

Keterbatasan komunikasi interpersonal yang intens dalam komunikasi jarak jauh membuat mahasiswa rantau kurang menciptakan keterbukaan diri sehingga sering kali kurang dalam menciptakan ikatan emosional kepada keluarga. Mereka akan kesulitan dalam menyampaikan perasaan, pengalaman, dan masalah pribadi yang sedang dialami selama di perantauan, sehingga mereka memilih memendam sendiri atau menceritakan kepada teman dekatnya. Keterbukaan yang rendah menjadi penyebab renggangnya hubungan interpersonal antara mahasiswa rantau dengan keluarga, oleh sebab itu mahasiswa diharapkan aktif dalam menyampaikan informasi pribadi seperti pemikiran atau perasaannya yang

dapat menjaga ikatan emosional meskipun saat ini terpisahkan oleh jarak dan waktu.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada ikatan emosional antara mahasiswa dengan orang tua, tetapi juga mempengaruhi cara orang tua dalam mengawasi serta mendampingi kehidupan sosial anak mereka. Tindakan berisiko seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran norma sosial dapat terjadi akibat tingkat keterbukaan dan komunikasi yang minim<sup>4</sup>. Menurut laporan BKKBN 2024, menunjukkan remaja terlibat dalam perilaku seksual pranikah dengan frekuensi yang tinggi, sebagian besar disebabkan oleh lemahnya pengawasan kontrol dan keterbukaan komunikasi dalam keluarga. Mayoritas pelanggaran dilakukan oleh remaja menuju peralihan sebagai mahasiswa, dimana mereka yang seksual hidup bersama dengan orang tua diharuskan memulai hidup mandiri di luar kota secara mandiri, sehingga mereka merasa terbebas dari orang tua<sup>5</sup>.

Dalam konteks mahasiswa rantau, keterbukaan diri menjadi hal penting untuk menjaga ikatan emosional, menguatkan keterikatan keluarga, dan menciptakan komunikasi dua arah. Keterbukaan diri sebagai cara individu untuk menyampaikan informasi pribadi secara sukarela, memungkinkan terjalinnya komunikasi interpersonal yang sehat, positif,

---

<sup>4</sup> Nabilla Putri and Lucy Pujasari Supratman, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa Rantau Terhindar Dari HIV/AIDS," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 5169.

<sup>5</sup> Sedy Agus Setyawan et al., "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum," *Law Research Review Quarterly* 5, no. 2 (2019): 136.

jujur, dan saling mendukung perkembangan emosional individu, proses ini penting dalam menghindari kesalahpahaman, menciptakan sikap saling percaya, dan memperkuat hubungan meskipun memiliki keterbatasan komunikasi secara tatap muka<sup>6</sup>. Namun hal tersebut tidak dapat muncul begitu saja, terdapat faktor-faktor seperti kekhawatiran terhadap respon negatif orang tua, pengalaman masa lalu, pola komunikasi keluarga, serta karakteristik mahasiswa turut berperan dalam mempengaruhi seberapa besar keterbukaan yang dicapai. Dalam hubungan jarak jauh, komunikasi interpersonal berperan menghubungkan pada keterbukaan diri baik melalui komunikasi verbal atau non-verbal.

Komunikasi yang terjalin dari anak kepada keluarga termasuk ke dalam komunikasi interpersonal, karena dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi anatar dua orang atau lebih yang memiliki ikatan dalam proses mengirim dan menerima pesan yang menghasilkan dampak dan umpan balik secara langsung<sup>7</sup>. Weaver mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai fenomena sebuah interaksi diadik dua orang atau dalam kelompok kecil yang menunjukkan komunikasi secara alami dan bersahaja tentang diri<sup>8</sup>. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang terjalin dalam

---

<sup>6</sup> Cindy Shilviana Shelawati and Yanti Haryanti, “Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua Dan Anak Padahubungan Jarak Jauh,” *NBER Working Papers*, 2023, 7.

<sup>7</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya bakti, 1997), hal. 11-13.

<sup>8</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 4.

interaksi dua orang atau lebih dalam menyampaikan pesan atau menerima pesan sehingga saling mempengaruhi satu sama lain.

Peneliti menentukan batasan penelitian berdasarkan tempat penelitian yaitu mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021, sebagaimana secara akademis mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mempelajari ilmu komunikasi sehingga menarik untuk melihat sejauh mana pandangan mahasiswa rantau dari program studi tersebut tentang komunikasi interpersonal dapat mendukung keterbukaan diri mahasiswa rantau kepada keluarga. Informan telah ditentukan peneliti yaitu mahasiswa perantau program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari luar kota Tulungagung dan tidak tinggal satu kota dengan orang tuanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan *self-disclosure* pada mahasiswa rantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 terhadap keluarga dalam konteks komunikasi jarak jauh, serta menganalisis peran komunikasi interpersonal dalam mendorong keterbukaan diri.

## **2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian secara khusus diperlukan untuk mengeksplorasi cara mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menerapkan keterbukaan diri dalam komunikasi jarak jauh. Selain itu, penting pula untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal

berperan dalam mendorong keterbukaan diri.

Untuk menjawab harapan tersebut, dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *self-disclosure* pada mahasiswa rantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021?
2. Bagaimana Komunikasi Interpersonal berperan dalam penerapan *self disclosure* pada mahasiswa rantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 dengan keluarga?

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, tentunya memiliki tujuan untuk mengungkap dan menganalisis sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil dari penerapan *self-disclosure* pada mahasiswa rantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021.
2. Mengetahui peran komunikasi interpersonal dalam penerapan *self-disclosure* pada mahasiswa rantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 dengan keluarga.

#### **4.1 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Melalui penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam menambah pengetahuan bagi peneliti pada Ilmu Komunikasi tentang penerapan *self-disclosure* mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap komunikasi jarak jauh dengan keluarga.

2. Manfaat praktis:

Melalui penelitian ini dapat membantu mahasiswa rantau dalam meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal dengan keluarga.

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dan dapat menjadi referensi berguna dalam perkembangan ilmu dan teori-teori mengenai Komunikasi Interpersonal.

#### **5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pada proses *self-disclosure* mahasiswa rantau dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan subjek utama yaitu mahasiswa dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021, dalam berbagi informasi dengan keluarga inti, terutama orang tua melalui komunikasi jarak jauh. Fokus utama dalam penelitian ini ada dua hal, yaitu proses penerapan *self-disclosure* dalam interaksi mahasiswa rantau dengan keluarga dan bagaimana komunikasi

interpersonal berperan dalam proses penerapan *self-disclosure*. Penelitian ini mengeksplorasi aspek *self-disclosure* dengan dasar teori komunikasi interpersonal yang relevan, khususnya menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman individu dari informan. Komunikasi yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas ada interaksi pribadi antara mahasiswa rantau dengan keluarga inti, melalui media komunikasi jarak jauh seperti pesan teks, panggilan suara, dan video call.

Batas waktu penelitian ditentukan berdasarkan tahun akademik 2024/2025 dengan anggapan bahwa faktor jarak, dinamika perkuliahan, tantangan adaptasi emosional sebagai mahasiswa rantau masih mempengaruhi cara komunikasi dan keterbukaan diri mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika keterbukaan diri dalam konteks hubungan keluarga yang terpisahkan jarak, serta pentingnya komunikasi interpersonal untuk menguatkan kedekatan emosional meskipun terdapat hambatan fisik.

## **6.1 Penegasan Istilah**

### *1. Self-disclosure* (keterbukaan diri)

*Self-disclosure* merupakan proses individu dalam membagikan informasi pribadi kepada orang lain, seperti mencakup perasaan, pemikiran, pengalaman, atau kondisi pribadi yang sebelumnya tidak atau belum diketahui oleh orang lain. Dalam penelitian ini, *self-disclosure* didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa perantauan

secara sukarela membagikan informasi pribadi kepada keluarga ketika melakukan komunikasi jarak jauh. *Self-disclosure* memiliki beberapa aspek, seperti kuantiti, valensi, kejujuran, tujuan, dan kedalaman.

## 2. Mahasiswa Rantau

Merujuk pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di luar daerah asal dan tinggal jauh dari keluarga. Mahasiswa tersebut menghadapi tantangan dalam beradaptasi dan memengaruhi cara berkomunikasi dengan keluarga melalui media komunikasi digital. Penelitian berfokus pada *self-disclosure* (keterbukaan diri) dalam komunikasi, mencakup frekuensi dan kedalaman pengungkapan perasaan serta pengalaman dari mahasiswa.

## 3. Komunikasi jarak jauh dengan keluarga

Komunikasi jarak jauh dalam penelitian ini merujuk pada interaksi antara mahasiswa perantau dan keluarganya yang saat ini tidak berada di kota yang sama, serta komunikasi dilakukan melalui media komunikasi digital, seperti telepon, pesan singkat, panggilan video, dan sebagainya. Penelitian ini berfokus pada kualitas dan intensitas komunikasi interpersonal yang dilakukan dari jarak jauh, serta bagaimana komunikasi tersebut dapat membentuk atau mempengaruhi kedekatan emosional antara mahasiswa perantau dan keluarga.

## 7.1 Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian pada bab ini, dapat disimpulkan untuk menjaga keharmonisan dan hubungan emosional dalam keluarga, komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dengan keluarga memerlukan keterbukaan diri yang dikenal pula sebagai *self-disclosure*. Pada bab selanjutnya, akan dibahas kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan teoritis untuk dapat memahami konsep *self-disclosure*, komunikasi interpersonal, komunikasi keluarga, dan komunikasi jarak jauh, melalui rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian yang telah dirumuskan.

Penulisan skripsi berpedoman pada buku penulisan tesis, yang teknik penulisannya dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama pada bagian awal skripsi, memuat beberapa halaman sampul luar (halaman judul), sampul dalam, abstrak, halaman pernyataan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Pada halaman selanjutnya, memuat beberapa bab yang skema penulisannya disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga bagian akhir skripsi, pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi foto dan dokumen yang relevan. Penelitian ini terdiri dari enam bab seperti yang sudah tertera pada buku panduan penulisan. Antara satu bab dengan bab yang lain memiliki keterikatan dan ketergantungan secara sistematis dengan pembahasan berurutan mulai dari bab pertama hingga bab keenam.

BAB I berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II berisi tinjauan pustaka, membahas teori *self-disclosure*, komunikasi interpersonal, komunikasi keluarga, komunikasi jarak jauh dan penelitian terdahulu.

BAB III berisi metode penelitian, mulai dari jenis an pendekatan hingga tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi paparan data, hasil penelitian.

BAB V berisi pembahasan hasil penelitian.

BAB VI berisi penutup, yaitu kesimpulan dan saran

Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.